

**PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2012**

**TIFANY KUSUMA**

e-mail: tifany.kusuma@ymail.com

HP: 083187000569

Anggota:

**RESTU AGUSTI**

**AL AZHAR L**

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of financial reporting quality, institutional ownership and firm size against the asymmetry of information on banking companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2008-2012.*

*The data used in this study are secondary data from financial data in the Indonesian Stock Exchange. The sample method used was purposive sampling, the population of 32 companies listed in the Indonesian Stock Exchange, research sample counted 14 companies that meet the criteria. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis.*

*The results of this research base on hypothesis test indicates that the quality of financial reporting and institutional ownership has no significant effect to the asymmetry of information with significant are 0.955 and 0.338, while the firm size has significant influence to the asymmetry of information with significant is 0.040. The magnitude of the effect (Adj R-Square) of the quality of financial reporting, institutional ownership and firm size on asymmetry of information was 8.1%. While the remaining 91.9% is influenced by other variables.*

*Keywords: information asymmetry, institutional ownership, firm size, the quality of financial reporting*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Banyak pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi karena informasi akuntansi adalah produk manajemen perusahaan yang disampaikan dalam bentuk laporan keuangan untuk menginformasikan apa yang telah dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode tertentu, menginformasikan hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan selama satu periode dan menginformasikan kondisi perusahaan pada saat tertentu sebagai akibat dari apa yang dilakukan dan dialaminya. Oleh sebab itu, laporan keuangan sering kali dimanipulasi untuk dapat menarik perhatian pihak investor.

Praktik manipulasi pelaporan keuangan mengakibatkan perusahaan besar mengalami kebangkrutan seperti Enron Corporation, suatu perusahaan yang

menguasai seperempat pusat perdagangan energy ini pada bulan Oktober 2001 mengalami penurunan serta mengungkapkan 'kesalahan' akutansinya. Enron terlibat dalam suatu rangkaian transaksi yang rumit dimana perusahaan tersebut menyimpan utang dalam jumlah yang besar dan kontrak keuangan yang menyulitkan neracanya. Kehancuran enron menggambarkan bahwa regulasi pemerintah dapat menurunkan masalah-masalah asimetri informasi, tetapi tidak bisa menghilangkannya (Mishkin,2008:251).

Kondisi dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan merupakan suatu keadaan terjadinya asimetri informasi. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk memanipulasi informasi keuangan yang diketahuinya sebagai usaha dalam memaksimalkan kemakmuran sendiri tanpa diketahui para investor.

Para investor merupakan pihak-pihak diluar perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan sebagai sarana komunikasi informasi keuangan serta membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan dengan adanya pelaporan keuangan yang disajikan secara tidak berlebihan maupun tidak kurang dalam pencapaian pasar saham yang efisien.

Publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kandungan informasi (*information content*) dan relevansi nilai (*value relevance*) untuk pasar saham (Lako, 2006:3). Dikatakan memiliki relevansi nilai karena pada tanggal dan selama peristiwa publikasi keuangan, daya penjelas (*explanatory power*) dari relasi angka-angka akuntansi dengan nilai pasar saham yang lebih besar dari nol. Francis *et al.* (2004) mengartikan relevansi nilai sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*. Rendahnya relevansi nilai informasi akuntansi mengindikasikan rendah atau memburuknya kualitas pelaporan akuntansi untuk keputusan investor dalam pencapaian pengambilan keputusan terhadap saham.

Hal tersebut mungkin terkait erat dengan rendahnya relevansi (*feedback value, predictive value dan timeliness*) dan reliabilitas (*verifiability, neutrality dan representational faithfulness*) dari informasi akuntansi yang disajikan perusahaan kepada pasar saham. Variasi pada asimetri informasi yang tercermin dari harga saham dapat disebabkan oleh struktur kepemilikan yang kurang baik. Asimetri informasi tersebut yang akan berpengaruh terhadap kecepatan serta pola hubungan antara *return* pasar dan kinerja akuntansi pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

Kepemilikan institusional yang diperoleh dari jumlah persentase saham institusi akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer, sehingga akan memperkecil tingkat asimetri informasi perusahaan. Perusahaan dapat menerapkan 4 prinsip yang sesuai dengan Pedoman Umum *Good Corporate Governance Indonesia*, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) (Solihin, 2011:125). Kepentingan para pemegang saham adalah kepentingan untuk mendapatkan keterbukaan informasi material suatu perusahaan.

Untuk memenuhi kepentingan perusahaan tersebut, sesuai dengan prinsip transparansi dalam penerapannya ditujukan untuk menghindari berbagai kemungkinan buruk akibat kurang terbukanya perusahaan terhadap para

pemegang saham, seperti adanya pernyataan menyesatkan, sistem akuntansi yang buruk, dan penyalahgunaan informasi keuangan (Surya, 2008:74). Segala bentuk kecurangan yang berpeluang dilakukan oleh manajemen tersebut dapat dihindari dengan tingkat struktur kepemilikan institusional yang tinggi memiliki tekanan yang lebih untuk memberikan pengungkapan yang lebih baik.

Tidak semua perusahaan besar yang cenderung memiliki banyak pemegang kepentingan dapat memberikan pengungkapan yang lebih baik atau menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas karena mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan misalnya untuk biaya *monitoring*. Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan dan mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya *monitoring*.

Dilain pihak, ukuran perusahaan yang tercermin dari jumlah aset perusahaan apabila dimiliki oleh perusahaan yang besar dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham (Sawir, 2004:102). Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan tingkat kepercayaan investor, karena akan memiliki pihak internal yang bekerja secara lebih profesional serta mempunyai tingkat daya saing tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup perekonomian nasional melalui peranannya dalam kegiatan investasi yang merupakan sumber utama pertumbuhan perekonomian nasional. Lembaga keuangan, khususnya perbankan sudah seharusnya menjadi lebih transparan daripada sebelumnya, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal perbankan tersebut dengan para investor maupun nasabahnya (Wulandari, 2008). Peranan penting perusahaan perbankan dalam lembaga keuangan menjadi alasan peneliti memilih perusahaan perbankan sebagai populasi dalam penelitian ini.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh kualitas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi?”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai kualitas pelaporan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Istilah *agency* berasal dari penerapan pendelegasian dalam pengambilan keputusan perusahaan kepada agen (manajemen) (Margaretha, 2011:7). Investasi perusahaan sering kali melibatkan pemilik dan manajemen. Ketika terdapat pemisahan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) di suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan, menetapkan landasan bagi sekelompok gagasan rumit namun bermanfaat yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang diterjemahkan sebagai

memaksimumkan harga saham. Dalam kenyataannya tidak jarang *agent* memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Karena *agent* diangkat oleh *principal* maka idealnya mereka bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*.

Jensen dan Meckling (1976) telah mengembangkan teori yaitu biaya agensi, dimana menunjukkan bahwa siapa pun yang mengeluarkan biaya pengawasan, biaya tersebut pada akhirnya ditanggung pemegang saham. *Agency cost* (biaya agensi) didasarkan pada pemisahan antara kepemilikan (*owner*) dan *control*, terutama sekali jika kepemilikan menyebar untuk memonitor (*control*) manajer rendah, dan disini timbulah masalah agensi (Asnawi, 2005:48).

Penyebab lain munculnya permasalahan agensi antara manajer dan pemilik perusahaan, khususnya untuk perusahaan yang kepemilikannya menyebar (*manager controlled*). Kepemilikan ini menyebabkan tidak ada pemegang saham mayoritas yang dapat mengintervensi wewenang manajer perusahaan sehingga semua pemegang saham mempunyai hak suara yang relative sama antara satu dengan yang lain. Akibatnya, pemegang saham kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan manajer (Sulistyanto, 2008:136).

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Pada dasarnya *signaling theory* beragumen bahwa pemecahan saham menunjukkan sinyal optimisme manajemen akan mampu meningkatkan kembali harga saham di masa datang. (Tandelilin,2010: 22). Pendekatan *signaling theory* bagi fenomena ini terjadi bila terdapat kekuasaan pasar yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan keyakinan pasar terhadap nilai perusahaannya. Perilaku manajemen perusahaan yang tepat waktu atau menunda publikasi laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan dianggap memiliki indikasi (*signal*) tertentu sehingga pasar cenderung beraksi.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, ia ingin mengkomunikasikan hal tersebut ke investor (Hanafi, 2004:316).

Teori ini didasarkan pada ide bahwa manajer yang memiliki informasi bagus tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor luar agar harga saham perusahaan meningkat. Namun adanya masalah informasi asimetri, menjadikan manajer tidak bisa hanya sekedar mengumumkan informasi bagus tersebut, karena dimungkinkan manajer perusahaan lain juga akan mengumumkan hal yang sama sehingga membuat investor luar menjadi kurang percaya (Sugiarto, 2009: 48-49).

### **Informasi Asimetri (*Asymmetry Information*)**

Asimetri informasi adalah situasi yang muncul ketika satu pihak tidak memiliki pengetahuan tentang pihak lain yang terlibat dalam transaksi sehingga tidak mungkin untuk membuat keputusan yang akurat ketika melakukan transaksi dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan pihak lain (Mishkin,2008:246).

Peranan informasi pada pasar keuangan berpengaruh dalam menentukan struktur keuangan. Informasi asimetris (*asymmetric information*) adalah ketidakcukupan pengetahuan tentang informasi yang terkandung dalam suatu transaksi, barang atau jasa untuk membuat keputusan yang tepat dan akurat. Ada dua jenis masalah yang diakibatkan oleh asimetri informasi, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

*Adverse selection* adalah masalah informasi asimetris yang terjadi sebelum transaksi pihak tersebut memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar. *Moral hazard* adalah masalah informasi asimetris sesudah transaksi keuangan terjadi, dimana penjual sekuritas tidak secara transparan memberikan informasi yang diperlukan oleh pembeli sekuritas (Manurung, 2009: 121).

*Adverse selection* memiliki kesamaan dengan *moral hazard* dalam hal adanya unsur kesengajaan, namun berbeda dalam hal perencanaan. Dalam *adverse selection*, pada awalnya terdapat indikasi untuk memberikan informasi tetapi karena pihak lain tidak tahu atau dianggap tidak tahu maka informasi tidak jadi diberikan. Sedangkan pada *moral hazard*, sejak awal sudah terdapat indikasi untuk tidak memberikan informasi tersebut pada tidak memberikan informasi tersebut pada pihak lain.

### **Teori Bid Ask Spread**

Pengukuran terhadap asimetri informasi seringkali diproksikan dengan *bid-ask spread* disebabkan asimetri informasi tidak dapat diobservasi secara langsung. Harga *bid* merupakan harga permintaan pasar. Harga ini akan digunakan ketika melakukan transaksi jual. Harga *ask* adalah penawaran pasar. Harga ini akan digunakan ketika melakukan transaksi beli. Selisih antara harga *bid* dan *ask* ini disebut sebagai *spread* (Salim, 2010: 72).

*Bid-ask spread* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari (1) pemilikan saham, (2) pemrosesan pesanan, (3) asimetri informasi. Biaya asimetri informasi lahir karena adanya dua pihak *trader* yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi. Pihak pertama adalah *informed trader* yang memiliki informasi superior dan pihak lain yaitu *uninformed trader* yang tidak memiliki informasi.

### **Kualitas Pelaporan Keuangan**

Menurut Belkaoui (2006: 235), fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai penghasilan dan komponen-komponennya. Informasi mengenai penghasilan perusahaan yang didasarkan atas akuntansi aktual umumnya akan memberikan indikasi yang lebih baik akan kemampuan saat ini dan berkelanjutan dari perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang diinginkan, jika dibandingkan dengan informasi yang terbatas hanya pada dampak keuangan dari penerimaan dan pembayaran kas. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi pihak-pihak yang ingin memperkirakan nilainya.

### **Relevansi Nilai**

Francis *et al.* (2004) mengartikan relevansi nilai (*value relevance*) sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, dimana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi. Relevansi nilai merupakan salah satu area yang memberikan kontribusi besar dalam riset akuntansi berbasis pasar modal. Asimetri informasi yang menandakan adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh investor dan manajer serta dapat menekankan pada risiko estimasi atau likuiditas pasar yang melihat adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara satu investor yang memiliki informasi (*informed investor*) dengan investor yang tidak memiliki informasi (*uninformed investor*).

Implikasi perbedaan tersebut diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan kandungan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi informasi asimetri. Dengan perspektif *belief adjustment theory*, penggunaan model *return* yang mencerminkan besaran relevansi nilai ditinjau lebih relevan karena mampu mengukur tingkat kepercayaan para investor dalam pengambilan keputusan investasi transaksi saham (Lako, 2006; 282). Dalam penelitian Fanani (2009) menemukan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi, dapat diartikan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan mengalami peningkatan, maka informasi asimetri akan mengalami penurunan.

H<sub>1</sub> : Kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai) berpengaruh terhadap asimetri informasi.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi asimetri informasi. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Meilani, 2009).

Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh institusional investor akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Investor memiliki akses yang sama terhadap informasi publik tetapi mereka akan berbeda ketepatan (*precision*) terhadap informasi privat (Asnawi, 2005:100). Semakin besar presentase saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer, sehingga akan memperkecil tingkat asimetri informasi perusahaan (Faisal, 2004).

H<sub>2</sub> : kepemilikan institusional berpengaruh terhadap asimetri informasi

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar lebih diperhatikan oleh banyak pihak sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya, sehingga dampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Semakin besar total asset maka diperlukan modal yang besar pula, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga tingkat tanggung jawab pelaporan keuangan kepada investor. Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Disamping itu mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya *monitoring* (Hanafi, 2004: 321). Penelitian Benardi dkk (2009), yang menemukan hubungan negative signifikan antara ukuran perusahaan yang termasuk dalam variabel luas pengungkapan terhadap asimetri informasi. Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan dan mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya *monitoring*.

H<sub>3</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012 yaitu sebanyak 32 perusahaan. Penggunaan perusahaan ini, karena perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI memiliki kewajiban untuk menyerahkan laporan tahunan pada pihak luar perusahaan sehingga memungkinkan data laporan tahunan tersebut diperoleh untuk mempermudah penelitian ini. Perusahaan yang menjadi sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 14 perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan menggunakan dokumentasi arsip atau catatan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Asimetri Informasi

Pengukuran asimetri informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread* dimana *spread* ini dinyatakan dalam suatu poin, yaitu satuan terkecil dari sebuah pergerakan harga (Salim, 2010:72) dengan menggunakan model perhitungan, sebagai berikut:

$$SPREAD = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\}} \times 100$$

Keterangan:

- Ask<sub>i,t</sub> : harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t  
 Bid<sub>i,t</sub> : harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Data yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah data rata-rata selama lima tahun, yaitu tahun 2008-2012.

### **Kualitas Pelaporan Keuangan**

Kualitas pelaporan keuangan adalah representasi akurasi dari kinerja keseluruhan pasar yang diwujudkan dalam bentuk *return* (Fanani, 2009). Variabel kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini diproksi dalam relevansi nilai. Dari perspektif *belief adjustment theory*, penggunaan model *return* dinilai lebih relevan karena mampu mengukur *prior belief* dan *current belief* para investor dalam keputusan investasi membeli, menjual atau menahan suatu sekuritas (Lako, 2006; 282). Oleh karena itu, variabel relevansi nilai diukur dengan skema order nilai negatif dari *adjusted R<sup>2</sup>*. Rumus untuk menghitung relevansi nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Value Relevance} = -R^2_{jt}$$

Skema nilai negatif dari *adjusted R<sup>2</sup>* diperoleh dari persamaan berikut:

$$RET_{jt} = \beta_0 + \beta_1 Earnings_{jt} + \beta_2 \Delta Earnings_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan:

RET<sub>jt</sub> = Return selama 15 bulan (Januari tahun t sampai Maret tahun t<sub>+1</sub>) akhir tahun fiskal perusahaan j

Earnings<sub>jt</sub> = Laba bersih perusahaan j tahun t

ΔEarnings<sub>jt</sub> = Perubahan laba bersih perusahaan j tahun t dengan perusahaan j tahun t<sub>-1</sub>.

### **Kepemilikan Institusional**

Institusional investor merupakan persentase saham perusahaan yang dipegang oleh suatu institusi (Asnawi, 2005: 270). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, investment banking, maupun institusi lainnya, kepemilikan institusional dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham oleh institusi atas seluruh saham.

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{the number of shares held by institutional investors}}{\text{the total of shares outstanding}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan digunakan untuk membedakan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Secara umum biasanya *size* diproksi dengan total asset. Karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya (Asnawi, 2005: 274).

$$\text{SIZE} = \log \text{ of total assets}$$

### **Analisis Data**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji dengan teknik analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) menggunakan SPSS versi 18. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk kualitas pelaporan

keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Asimetri Informasi
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi variabel $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$
$X_1$	=	Kualitas Pelaporan Keuangan
$X_2$	=	Kepemilikan Institusional
$X_3$	=	Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	=	Error

Penelitian ini telah melalui serangkaian uji asumsi klasik, seperti autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Uji penyimpangan asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis dalam model regresi (Priyatno, 2009: 151). Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah terdistribusi dengan normal dan bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012. Berdasarkan hasil dari *purposive sampling method* yang dilakukan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penarikan sampel.

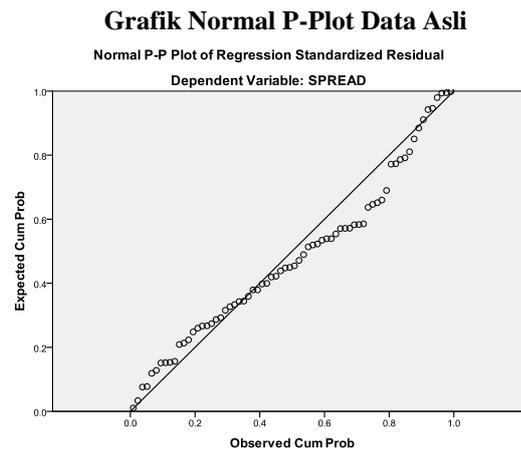
### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri *value relevance*, *institutional*, *size* dan *spread*. Analisis data penelitian dilakukan terhadap 14 perusahaan perbankan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Dalam penelitian ini, data mentah didapatkan dari situs *www.idx.co.id*. Data yang didapat tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 18.

### Uji Ketepatan dan Koefisien Determinasi

#### Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas distribusi data penelitian ini dapat dilihat dari normal *probability plot*, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika tersebar acak dan tidak berada disekitar garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi (Ghozali, 2011: 160).



Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar di sekitar garis diagonal (tidak terpecah jauh dari garis diagonal) maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dipenuhi. Dengan demikian apabila persyaratan normalitas data terpenuhi maka tes statistik yang dilakukan akan menghasilkan validitas data, hal ini berarti sebaran data penelitian secara kumulatif adalah normal. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Regresi

#### Hasil Perhitungan Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1										
(Constant)	48.102	12.586		3.822	.000					
VR	-3.768	.000	-.008	-.056	.955	-.144	-.007	-.006	.673	1.485
INST	-.034	.035	-.119	-.965	.338	-.182	-.118	-.111	.869	1.151
SIZE	-2.180	1.040	-.299	-2.097	.040	-.329	-.250	-.242	.655	1.526

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil analisis regresi pada table 4.2 diatas, dapat dibuat persamaan regresi untuk model penelitian sebagai berikut :

$$Y = 48,102 - 3,768 X_1 - 0,034 X_2 - 2,180 X_3$$

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi lebih disarankan karena nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011: 97).

### Hasil Pengujian Durbin-Watson

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 <sup>a</sup>	.121	.081	8.97349	1.797

a. Predictors: (Constant), X3 (size), X2 (inst), X1 (vr)

b. Dependent Variable: Y (spread)

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat besar nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,081 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 8,1%. Hal ini berarti 8,1% asimetri informasi dipengaruhi oleh kualitas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Sisanya yaitu sebesar 91,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis

Model	t	Sig	A	hasil
<i>Value Relevance</i>	-0.056	0.955	0.05	Tidak Berpengaruh
<i>Institutional</i>	-0.965	0.338	0.05	Tidak Berpengaruh
<i>Size</i>	-2.097	0.040	0.05	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2013.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka didapat hasil seperti pada Tabel 4.4 di atas. Variabel *value relevance* (relevansi nilai) dan *institutional* (kepemilikan institusional) tidak signifikan pada level 5%, sehingga dapat dinyatakan bahwa *value relevance* dan *institutional* tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi (*spread*). Sementara itu, variabel *size* memiliki signifikan pada level 0.040 atau 4% yaitu dibawah signifikan level 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa *size* (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi (*spread*).

### Pembahasan

#### Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa relevansi nilai sebagai proksi dari kualitas pelaporan keuangan, tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Berkaitan dengan teori *pecking order*, manajer harus tahu lebih banyak tentang prospek perusahaan daripada investor. Jika prediksi manajer tentang nilai sesungguhnya perusahaan tidak lebih baik dibandingkan dengan prediksi investor, maka suatu upaya yang dilakukan oleh manajer akan mengalami kegagalan. Asumsi tentang informasi yang tidak simetris akan masuk akal. Manajer tahu lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor karena manajer setiap hari bekerja di perusahaan itu (Sudana, 2011: 154).

Adanya upaya dari manajer perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan menyajikan dan mengungkapkan (*disclosure*) laporan yang mengandung informasi dan relevansi nilai untuk pasar saham tidak dapat memberikan pandangan kepada investor bahwa manajer telah memberikan

informasi yang berkualitas sehingga beberapa investor pun tidak bereaksi positif atas hal tersebut dan ini menandakan semakin meningkatnya asimetri informasi.

Semakin besar asimetri informasi semakin besar dorongan bagi manajer untuk berperilaku oportunistik. Hal ini lah yang mengakibatkan manajer hanya akan mengungkapkan suatu informasi tertentu jika ada manfaat yang diperolehnya. Sedangkan apabila tidak ada manfaat yang bias diperolehnya maka manajer akan menyembunyikan atau menunda pengungkapan informasi itu. Bahkan manajer akan mengubah atau memalsukan informasi jika ada manfaat yang bias diperolehnya (Sulistiyanto, 2008:21).

Hasil ini sejalan dengan Indriani (2010) yang menyimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap konsekuensi ekonomis, dimana konsekuensi ekonomis dari kualitas pelaporan keuangan yang ditimbulkan bagi investor dapat berupa asimetri informasi. Hasil ini bertentangan dengan Fanani (2009) menyatakan pengaruh yang negatif dan signifikan. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan maka tingkat kekurangan atau kesalahan dalam menerima informasi yang diterima cenderung menurun atau perbedaan dalam menerima informasi keuangan yang dimiliki setiap investor semakin sedikit. Perbedaan ini mungkin terjadi karena adanya perbedaan dalam pengambilan sampel dan penggunaan indikator penelitian.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Asimetri Informasi**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Hal ini berarti besarnya jumlah persentase kepemilikan institusi atas saham di suatu perusahaan tidak sejalan dengan semakin menurunnya tingkat asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan tersebut, atau sebaliknya.

Dalam perusahaan, konflik kepentingan akan terjadi dalam struktur kepemilikan (didalamnya terdapat kepemilikan institusional). Konflik kepentingan ini menimbulkan biaya (*cost*), yang muncul dari ketidaksempurnaan penyusunan kontrak antara *agen* dan *principals*, karena adanya informasi yang asimetri. Ketika struktur kepemilikan perseroan tersebar kepada *outside investors* seperti yang terjadi di pasar modal, maka konflik kepentingan yang muncul adalah benturan kepentingan antara para *outside investors* dengan pihak direksi yang juga memiliki saham perusahaan bersangkutan (Surya, 2008:3).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani (2009) yang menemukan bahwa mendapatkan hasil positif tidak signifikan, semakin tinggi persentase kepemilikan saham institusi tidak cukup menjadi syarat untuk dapat meminimalisir dalam terjadinya asimetri informasi. Serta bertentangan dengan hasil penelitian Fuad (2012) yang hasil penelitiannya berkesimpulan bahwa ketika kepemilikan perusahaan didominasi oleh perusahaan lain, maka asimetri informasi akan berkurang antara investor dengan manajer.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Hasil pengujian signifikan ini membuktikan bahwa

besarnya ukuran suatu perusahaan dapat meminimalisir hadirnya suatu asimetri informasi. Serta sejalan dengan penelitian Benardi, dkk (2009) yang mendapatkan hasil hubungan negatif signifikan antara ukuran perusahaan yang termasuk dalam variabel luas pengungkapan terhadap asimetri informasi. Hal ini bermaksud bahwa perusahaan dengan total asset yang besar akan lebih bertanggung jawab dalam mengungkap informasi keuangannya di laporan keuangan untuk menarik minat para investor sehingga timbulnya ketidaksinambungan informasi akan semakin menurun, atau sebaliknya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi linear berganda, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Nilai *Adjusted R Square* didalam penelitian ini adalah sebesar 8.1% yang berarti bahwa variabel asimetri informasi dijelaskan oleh kualitas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebesar 8.1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 91.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan didalam penelitian ini.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya mengambil tiga variabel yaitu kualitas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, namun sebenarnya masih banyak variabel lain yang dapat dijadikan variabel independen terhadap asimetri informasi.
2. Sampel yang digunakan hanya perusahaan sektor perbankan saja.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya dapat memilih periode tahun terbaru.
3. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dengan objek penelitian yang lebih luas supaya penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Asnawi, Said Kelana Dr. dan Dr. Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Belkaoui dan Riahi, Ahmed. 2006. *Teori Akuntansi* Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Benardi, Meliana, dkk. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII*.
- Faisal, Muhammad. 2004. Analisis Pengaruh *Free Cash Flow*, Set Kesempatan Investasi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fanani, Z. 2009. Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 6: 20-45.
- Francis, J. R. et. al. 2004. Costs of Equity and Earnings Attributes, *The Accounting Review* 79: 967-1010.
- Fuad. 2012. Dampak Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan terhadap Relevansi Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 9, No. 1.
- Ghozali, Imam M.Com,Akt. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 5*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriani, Rini dan Wahiddatul Khoiriyah. 2010. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII*.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. <http://papers.ssrn.com> di akses 20 April 2013.
- Lako, Andreas. 2006. *Relevansi Informasi Akuntansi untuk Pasar Saham Indonesia: Teori dan Bukti Empiris*. Yogyakarta: Amara Books.
- Manurung, Dr. Jonni dan Dr. Adler Haymans Manurung. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Meilani, Sayekti Endah Retno. 2009. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Asimetri Informasi. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret: Fakultas Ekonomi.
- Mishkin, Frederic S. 2011. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Salim, Joko, S.Kom, SE. 2010. *10 Investasi Paling Gampang & Paling Aman*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Solihin, Ismail. 2011. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Surya, Indra, S.H., LL.M. dan Ivan Yustiavandana, S.H., LL. M. 2008. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Dengan Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Tandelilin, Prof. Dr. Eduardus, MBA, CWM. 2010. *Portofolio dan Investasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Wulandari, Cynthia dan Shanti. 2008. Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 19, No. 3, hal: 173-183.